

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SYNECTICS
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA PADA
SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI 285 SOMPE KECAMATAN
SABBANGPARU KABUPATEN WAJO**

Rosdiah Salam¹, Hamzah Pagarra², Radia Magfirah³

¹²³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: ¹rosdiah.salam@unm.ac.id, ²hamzah.pagarra@unm.ac.id
³radiamagfirah08@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the lack of poetry writing skills in students. The objectives of this study are: (1) To determine the description of the application of the synectics learning model to poetry writing learning for fourth grade students of UPTD SD Negeri 285 Sompe, Sabbangparu District, Wajo Regency. (2) To determine the poetry writing skills of fourth grade students of UPTD SD Negeri 285 Sompe, Sabbangparu District, Wajo Regency before and after the application of the synectics learning model. (3) To determine the effect of the application of the synectics learning model on the ability to write Indonesian poetry in fourth grade students of UPTD SD Negeri 285 Sompe, Sabbangparu District, Wajo Regency. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design research design of the nonequivalent control group design type. The population of this study were all students of UPTD SD Negeri 285 Sompe and the sample in this study were fourth grade students of UPTD SD Negeri 285 Sompe consisting of 40 students. Determination using purposive sampling technique with class IV A as the experimental class and class IV B as the control class. Data collection techniques in this study were tests, observations, and documentation. Data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential statistics using the Independent sample t-test. The results of the experimental class study 1) the implementation of the learning process by applying the synectics learning model was carried out at meeting I quite well, meeting II was in the good category, and meeting III was in the very good category, 2) The ability to write poetry after applying the synectics learning model showed an increase, this was evidenced by the posttest score which was higher than the pretest score, 3) The synectics learning model had an effect on the poetry writing ability of class IV students of UPTD SD Negeri 285 Sompe, Sabbangparu District, Wajo Regency. So it can be concluded that the application of the synectics learning model is effective in the results of the poetry writing ability test showing an increase.

Keywords: *synectics, poetry writing ability*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan menulis puisi pada siswa. Tujuan penelitian ini, (1) Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *synectics* terhadap pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 285 Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. (2) Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada siswa

kelas IV UPTD SD Negeri 285 Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *synectics*. (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *synectics* terhadap kemampuan menulis puisi bahasa Indonesia pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 285 Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimental design* tipe *nonequivalent control grup design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa UPTD SD Negeri 285 Sompe dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 285 Sompe yang terdiri dari 40 siswa. Penentuan menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling* dengan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji *Independent sample t-test*. Hasil penelitian kelas eksperimen 1) pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *sycnectics* terlaksana pada pertemuan I cukup baik, pertemuan II kategori baik, dan pertemuan III kategori sangat baik, 2) Kemampuan menulis puisi setelah penerapan model pembelajaran *sycnectics* menunjukkan adanya peningkatan maka hal ini dibuktikan dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, 3) Model pembelajaran *sycnectics* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV UPTD SD Negeri 285 Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *sycnectics* efektif dalam hasil tes kemampuan menulis puisi menunjukkan peningkatan.

Kata Kunci: Sycnectics, Kemampuan Menulis Puisi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia karena didunia terdapat pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental untuk pembangunan peradaban bangsa dan negara. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang megarah pada proses pembelajaran yang kreatif. Berdasarkan (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5) Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan

mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat."(h.4). Amanat ini menjadi dasar hukum pentingnya penguatan keterampilan menulis, termasuk menulis puisi dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Guru bertugas untuk membangun manusia dalam hal generasi masa depan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik siswa. Guru yang berkompetensi memahami apa yang dikerjakan. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang siswa, meteri kurikulum, dan penguasaan pendekatan pembelajaran. Pagarra dkk, (2020) "Peningkatan guru dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,

kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.”(h.261). Salah satu proses pembelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia.

Pelajaran berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek teori saja, tetapi bagaimana siswa mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya. Ali (2020) menyatakan bahwa “Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis”.(h.35). Pembelajaran keterampilan berbahasa hendaknya difokuskan pada kepentingan komunikasi dan berbagai bentuk strategi. Salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap penting adalah menulis. (Yunus, 2019, h.207) mengatakan:

Kemampuan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain sampai dapat mempengaruhi pembaca untuk masuk kedalam informasi yang disuguhkan oleh seorang penulis karena kedahsyatan pola pikir penulis yang berbentuk simbol bahasa (huruf) yang dituangkan kedalam media tulis.

Kemampuan menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kemampuan menulis merupakan keterampilan dan pengetahuan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Suandi (2018) mengutarakan “Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis

kepada masyarakat pembaca untuk di pahami.”(h.195).

Pembelajaran menulis ialah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas menulis peserta didik agar terampil. Langkah penyusunan merupakan bagaimana ide-ide diorganisasikan, pada langkah penulisan dan revisi organisasi tersebut diwujudkan dalam bentuk tulisan berupa draf kemudian draf itu direvisi (gaya, struktur, dan mekaniknya), ketiga langkah tersebut tidak harus berurutan atau bergantian tetapi dapat juga berjalan secara bersamaan. Jadi kesimpulan yang dapat diambil bahwa pembelajaran menulis adalah usaha pendidik agar peserta didik memperoleh kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan proses yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tahap-tahap tertentu yang dimulai prapenulis, menyusun, menulis, dan revisi.

Menurut Putri (2023) Menulis puisi merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan dan melepaskan kejenuhan jiwa seni, membuat gaya berbahasa menjadi lebih baik dan terarah. Puisi mengekspresi pemikiran, membangkitkan perasaan yang memancing panca indera dalam suasana berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengamatan penting manusia yang diungkap dalam bentuk berkesan.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan siswa. Faisal (2022)

mengatakan “Kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yaitu kompetensi menulis kreatif puisi.” (h.147). Pencapaian kompetensi menulis puisi dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya. Indikator menulis puisi yang sesuai pembelajaran adalah siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan ide pikiran.

Menulis puisi membutuhkan kreativitas dan imajinasi dari setiap penulisnya dan guru sebagai mediator dituntut untuk mampu menciptakan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik dan memotivasi siswa. Saat mengajar sebaiknya guru mengkaitkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari siswa dan guru juga bisa mengkombinasikan model mengajarnya dengan model lain yang sesuai dengan materi menulis puisi. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga bisa mengajak siswa berkontribusi aktif dalam pembelajarannya. Hal itu bisa dilakukan guru dengan mengkaitkan materi pelajaran berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa dan Selanjutnya, guru mengembangkan pengalaman sehari-hari siswa tersebut menjadi pengalaman yang baru bagi siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV UPTD SD Negeri 285 Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo mengenai menulis puisi, dikemukakan bahwa ada beberapa masalah yang terdapat di dalam kelas salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil wawancara

yang dilakukan oleh guru, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menuangkan ide pikiran dalam bentuk menulis puisi dan siswa masih tergolong sulit dalam merangkaikan kata-kata dalam puisi, sehingga mempengaruhi kosa kata siswa dalam kemampuan menulis. Hal ini diindikasikan bahwa guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran yang kreatif. Untuk mengatasi hal demikian, direncanakan menerapkan model pembelajaran *synectics* yang mampu menerapkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Pendapat dari Ramadhani dkk (2021.h.58) model pembelajaran *synectics* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar dalam memahami ide- ide, mendorong dan mendukung siswa yang lemah, mengembangkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis.

Berdasarkan masalah di atas, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Synectics* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 285 Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan perlakuan (*Treatment*) terhadap kelas eksperimen dan adanya kelas

kontrol sebagai pembanding. Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* dengan bentuk penelitian *Nonequivalent Control*

Group Design. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol tidak dapat berfungsi mengontrol semua variabel lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Secara jelas, desain penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
E	O_1	X_1	O_2
K	O_3	-	O_4

Sumber: Sugiyono (2017)

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X_1 : *Treatment* / pemberian perlakuan dengan menggunakan model *synectics*

: Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran langsung

O_1 : *Pretest* kelas eksperimen

O_2 : *Posttest* kelas eksperimen

O_3 : *Pretest* kelas kontrol

O_4 : *Posttest* kelas control

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian atau objek- objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa UPTD SD Negeri 285 Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada tahap ini peneliti memilih dua kelas yakni kelas IV A dan IV B. Adapun sampel didalam penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah. 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B yang berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol.

Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas IV yang menjadi sampel adalah 40 siswa terdiri dari 2 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Sampel Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 285 Sompe

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV A	10	10	20
2	IV B	9	11	20
Jumlah		19	21	40

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes berupa soal essay, lembar observasi kemampuan menulis puisi siswa menggunakan model pembelajaran sinektik.

Dalam keterlaksanaan penelitian ini diperlukan beberapa instrumen seperti:

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik. Aspek yang diamati tersebut dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3. Kategori Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
70-84	Tinggi
55-69	Sedang
46-54	Rendah
0-45	Sangat Rendah

2. Soal Pretest dan Posttest

Soal *pretest* dan *posttest* adalah instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Pada penelitian ini pelaksanaan pretest dan posttest yang digunakan yaitu tes yang berbentuk soal essay.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan tingkatan hasil belajar siswa ketika diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran sinektik.

Hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

Interval	Kriteria
76% - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan (2016)

Analisis statistik inferensial merupakan jenis analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji independent sample t- test, namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 26*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan, antara lain gambaran penerapan model pembelajaran sinektik, gambaran kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran sinektik, serta pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV sekolah dasar.

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Synectics*

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV UPTD SD Negeri 285 Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo dengan model pembelajaran sinektik

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh gambaran proses pembelajaran selama 5 kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran sinektik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan persentase pencapaian penggunaan model pembelajaran sinektik pada proses pembelajaran berjalan dengan baik, pada pertemuan I dengan persentase tingkat pencapaian sebesar 62,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran sinektik terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran pada pertemuan II dengan persentase tingkat pencapaian 79,16% dimana langkah-langkah model pembelajaran sinektik terlaksana dengan baik namun beberapa tahapan belum terpenuhi secara maksimal yaitu guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian pada pertemuan III proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase 91,66%. Data tersebut menunjukkan keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran sinektik terlaksana dengan sangat baik dibandingkan dengan pertemuan I dan II.

2. Gambaran Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Sycnectics

Hasil belajar siswa diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis *pretest* dan *posttest* yang digunakan berupa soal essay yang terdiri dari 1 butir soal. Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* yang masing-masing diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pretest dan *posttest* diberikan kepada siswa kelas eksperimen dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada siswa kelas IV A untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa kelas eksperimen. Data terkait hasil belajar yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* kemudian akan di analisis secara statistik setelah diolah menggunakan *IBM SPSS Version 26*.

Peningkatan nilai siswa kelas eksperimen terlihat dari pemberian *pretest* yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran sinektik yang menghasilkan nilai rata-rata 66,15 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi siswa 82, menjadi 79,75 dari hasil nilai rata-rata *posttest* dengan nilai terendah siswa 69 dan nilai tertinggi siswa 94 setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran sinektik. Jika skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa indonesia pada siswa

kelas IV A sebelum menggunakan model pembelajaran sinektik masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* siswa sebanyak 20 siswa belum mampu mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hasil belajar pada siswa kelas IV A mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran sinektik dibuktikan dengan hasil *posttest* siswa sebanyak 20 siswa dengan kategori baik, 6 siswa.

Pretest dan posttest diberikan kepada siswa kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Pretest dan posttest diberikan kepada siswa kelas IV B untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa kelas kontrol. Data terkait hasil belajar yang diperoleh melalui pretest, kemudian akan di analisis secara statistik setelah diolah menggunakan IBM SPSS Version 26.

Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada nilai siswa kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Peningkatan nilai siswa kelas kontrol terlihat dari pemberian pretest yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran sinektik yang menghasilkan nilai rata-rata 65,85 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi siswa 82, menjadi 71,15 dari hasil nilai rata-rata *posttest* dengan nilai terendah siswa 56 dan nilai tertinggi siswa 88 setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran sinektik. Jika skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori.

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV B sebelum menggunakan model pembelajaran sinektik masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* siswa sebanyak 20 siswa belum mampu mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hasil belajar pada siswa kelas IV B mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran sinektik dibuktikan dengan hasil *posttest* siswa sebanyak 7 siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup baik, terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai yang kategori baik dan 4 siswa dalam kategori sangat baik.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Synergetics* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian akan diolah secara statistik untuk dilakukan uji hipotesis. Sebelum dilakukan proses uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan proses uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila semua data terdistribusi secara normal, maka dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang

digunakan adalah kurang dari 50 sampel. Proses pengujian dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS version 26*. Kriteria data yang terdistribusi normal yaitu data yang nilai signifikannya lebih dari 0,05. Sedangkan, data yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti tidak terdistribusi secara normal. Berikut hasil pengolahan data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *IBM SPSS Version 26*.

**Tabel 3.5 Hasil Normalitas
Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
dan kontrol**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,053	$0,053 > 0,05 =$ normal
Pretest Kelas Kontrol	0,065	$0,065 > 0,05 =$ normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,264	$0,264 > 0,05 =$ normal
Posttest Kelas Kontrol	0,074	$0,074 > 0,05 =$ normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada tabel 3.5 yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan untuk hasil pretest kelas eksperimen sebesar 0,053 artinya lebih dari 0,05 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen terdistribusi secara normal. Nilai signifikan yang diperoleh atas hasil posttest kelas eksperimen sebesar 0,264 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal. Nilai signifikan yang diperoleh atas hasil pretest untuk kelas kontrol sebesar 0,065 atau

lebih besar dari 0.05 sehingga data terdistribusi secara normal. Nilai signifikan atas hasil posttest kelas kontrol sebesar 0,074 atau lebih besar dari 0.05 sehingga data terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan bahwa nilai hasil tes pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen. Proses pengujian menggunakan uji *Levene* dengan kriteria penilaian yang digunakan, yaitu apabila nilai *Sig. pada based on mean* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut bersifat homogen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS versi 26*. Berikut hasil pengujian homogenitas yang dilakukan terkait data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Homogenitas
Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
dan kontrol**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,233	$0,233 > 0,05 =$ homogen
Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,229	$0,229 > 0,05 =$ homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas *Levene* pada tabel 3.6 diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada *pretest* sebesar 0.233 lebih besar dari 0.05 dan *posttest* 0.229 lebih besar dari 0.05

sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji independent sample *t-test* merupakan uji hipotesis parametrik untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara dua atau lebih sampel yang berbeda atau independen. Proses pengujian independent sampel *t-test* menggunakan dua sampel yang berbeda atau tidak berhubungan yaitu hasil *posttest* kelas eksperimen dengan hasil *posttest* kelas kontrol. Pengujian yang dilakukan menggunakan IBM SPSS Version 26 dengan kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV UPTDSD Negeri 285 Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas IV UPTD SD Negeri 285 Sompe yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A yang berjumlah 20 siswa dan juga kelas IV B yang berjumlah 20 siswa. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kelas eksperimen dilakukan dengan pemberian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol *pretest* pada tanggal 10 Februari 2025. Setelah pemberian *pretest*

dilanjutkan dengan pemberian *treatment* pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran sinektik, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2025. Kemudian setelah pemberian *treatment*, kedua kelas diberikan *posttest* yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2025.

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Synectics

Penggunaan model pembelajaran sinektik dapat diketahui dari proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan melaksanakan *pretest* sebagai tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua, ketiga dan keempat pemberian *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran sinektik di kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pertemuan kelima pemberian *posttest* sebagai tes akhir dengan tujuan untuk membandingkan hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran sinektik) dengan kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran langsung).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik pada

pertemuan pertama sampai ketiga mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat berpengaruh. Hal tersebut juga mendukung pendapat para ahli Ramadhani (2020) *syncnectic* dapat memecahkan masalah untuk mengembangkan produksi agar tumbuh kreatif. Sehubungan dengan itu Faisal (2022) menyatakan model pembelajaran sinektik dapat mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan mendeskripsikan situasi perasaan dan perbandingan agar dapat memeriksa kembali hasil tugasnya. Hal ini model pembelajaran sinektik memberikan pengaruh yang baik karena membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan melalui analogi langsung dan memeriksa kembali tugas.

2. Gambaran Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Sinektik

Data yang diperoleh setelah penelitian dianalisis secara statistik deskriptif untuk menjawab gambaran kemampuan menulis puisi siswa. Indikator kemampuan menulis puisi yang digunakan yaitu menganalisis tema puisi dengan isi, menganalisis amanat dengan isi puisi, mampu membuat diksi dalam isi puisi, dan mampu memperindah tulisan dengan rima. Pada indikator menganalisis amanat dalam puisi siswa belum mampu membuat teks amanat dalam bait puisi. Pada

memperindah tulisan, siswa belum mampu menuliskan puisi yang baik dengan sesuai rima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada data pretest kemampuan menulis puisi siswa diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sedang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan kelas kontrol berada pada kategori sedang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). Selanjutnya analisis deskriptif yang dilakukan pada data posttest kemampuan menulis puisi diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dan kelas kontrol pada kategori baik.

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *syncnectics* membuat siswa lebih tertarik dalam membuat puisi. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *syncnectics* mengajak para siswa untuk mendeskripsikan situasi atau mengingat peristiwa yang sesuai dengan tema. Selanjutnya Hamidah dkk (2019) mengemukakan proses mengungkapkan, ada masalah yang dipilih siswa tentang mengungkapkan perasaan maka siswa berada dalam hal yang dipilih dengan membuat kerangka tulisan dan menuliskan kedalam bentuk puisi.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Pengaruh penerapan model

pembelajaran *syncnectics* diketahui berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan statistik parametris jenis *independent sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelompok yang berbeda. Namun terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni yang digunakan untuk menguji normalitas.

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *syncnectics* membuat siswa lebih tertarik dalam membuat puisi. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *syncnectics* mengajak para siswa untuk mendeskripsikan situasi atau mengingat peristiwa yang sesuai dengan tema. Selanjutnya di dalam proses mengungkapkan, ada masalah yang dipilih siswa tentang mengungkapkan perasaan maka siswa berada dalam hal yang dipilih dengan membuat kerangka tulisan dan menuliskan kedalam bentuk puisi.

Kesimpulan

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>

Faisal, M. (2022). *Pengaruh Model Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V UPT SPF SD*

Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar. 12(c).

Hamidah, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Di SD Negeri 49 Kota Bengkulu. *Juridikdas, Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(1):54-60

Pagarra, dkk . (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online. 10, 260–265.

Putri. (2023). Pengaruh Model Sinektika Terhadap Tingkat Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA N 6 Muaro Jambi. *Skripsi*. Universitas Jambi.

Ramadhani, S, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Swasta Pangeran Antasari Medan. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah ...*, 8(2), 57–64.

Riduwan. (2016). Dasar - dasar Statistika. Alfabeta.

Suandi. (2018). Keterampilan Berbahasa Indonesia. Depok. PT RajaGrafinfo.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).

Yunus. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.

